

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG VOLUME PRISMA**

**Angela Fermina Hartika<sup>1</sup>, Drs. Sumadji<sup>2</sup>, Vivi Suwanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang

[feminmuhar1996@gmail.com](mailto:feminmuhar1996@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi volume prisma kelas VIII C SMP Negeri 2 Wagir. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam siklus dengan tahap-tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan. Sumber data pada penelitian ini adalah 29 siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Wagir. Data yang dianalisis meliputi data hasil tes, hasil observasi guru dan siswa serta wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketuntasan siswa pada kegiatan Siklus I **66,88%** dan Siklus II **91,31%** dan hasil observasi guru siklus I, observer I 70,58%, observer II 72,06% dan siklus II observer I 83,83% observer II 73,52% dan untuk hasil observasi siswa siklus I, observer I 75%, observer II 86,77% dan siklus II observer I 94,11% observer II 97,05%, hasil wawancara siklus I dan II menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran volume prisma menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Dari data hasil belajar dan hasil observasi guru dan siswa, wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan mengalami peningkatan. Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berhasil diterapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** model *quantum teaching*, matematika, dan hasil belajar siswa.

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran penting dalam membentuk siswa untuk berfikir logis, sistematis dan konsisten. Matematika berperan sebagai acuan kecakapan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika juga adalah mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar untuk membantu siswa dengan kemampuan yang berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Sholihah, 2015). Masalah yang selalu muncul dalam dunia pendidikan adalah capaian hasil belajar kurang maksimal. Faktor penyebabnya antara lain adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan kurang memperhatikan penjelasan Guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Marsitin (2017) menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan salah satu upaya melakukan inovasi pembelajaran matematika yaitu melaksanakan pembelajaran matematika dengan suatu pendekatan atau model pembelajaran matematika. Sementara itu, Mulyasa (dalam Wibowo, 2016) mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau tidak-tidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Akan tetapi model-model pembelajaran yang marak dikembangkan masih sulit diterapkan secara nyata oleh praktisi pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika.

Akhirnya banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa tidak tertarik, menganggap sulit, dan menganggap pelajaran matematika tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, ketika mata pelajaran matematika disampaikan dengan cara-cara konvensional. Menurut DePorter, (2010) (dalam Suyana, 2016) murid-murid yang mengikuti SuperCamp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. Penyajian materi dalam model pembelajaran *quantum teaching* ini terdiri dari 6 langkah yang dikenal dengan TANDUR yaitu : 1) penumbuhan minat siswa, 2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum

penyajian, 3) penyampaian materi dengan multi metode, 4) adanya demonstrasi oleh Guru dan Siswa, 5) pengulangan oleh siswa bahwa mereka benar-benar tahu, 6) penghargaan terhadap siswa DePorter, (2000) (dalam prabawanti, 2015).

SMP Negeri 2 Wagir merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggir kota Malang. Peneliti pernah melakukan observasi langsung dikelas saat proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, (1) Berdasarkan hasil nilai ulangan harian 16 dari 29 siswa masih ada yang belum mencapai KKM(ketuntasan belajar) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 75, (2) interaksi guru dan siswa masih kurang, (3) siswa masih banyak yang bermain sendiri pada saat proses belajar mengajar, dan (4) siswa masih malu untuk bertanya.

Sehubungan dengan masalah yang dijabarkan perlu untuk dicari solusinya agar pembelajaran matematika dapat menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh rogers, (2000) dalam Husniyati (2017) bahwa praktek pendidikan sebagian besar yang menitikberatkan pada segi pengajaran semata, bukan pada siswa yang belajar.

Salah satu model yang dapat di gunakan sebagai solusi adalah model *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu model pembelajaran dengan menerapkan cara-cara baru yang mempermudah proses pembelajaran dan menekankan pada terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mempunyai kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (A'la, 2010) dalam Husniyati (2010) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum teaching, akan tercipta keistimewaan kehidupan masyarakat. Penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa mengalami peningkatan hasil belajar yakni pada siklus I mencapai ketuntasan **66,68%**, dan pada siklus II meningkat menjadi **91,31%** ketuntasan. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Muslikah, 2016).

Diharapkan penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Begitu juga jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Delaika Pramata Sari (2014) dengan menerapkan model Quantum Teaching, kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep, maka dari itu guru dituntut kekreatifannya dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya, serta bagaimana guru dapat menyampaikan informasi tersebut agar bermakna bagi siswa (Syukur, 2014).

Model quantum teaching dapat ditunjang dengan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk saling mendengar, berpendapat, dan bekerja sama menurut Trianto (2007) dalam prabawanti (2015). Maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang penerapan model *Quantum Teaching*, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Wagir".

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto,2006 ( dalam Suida Suwandari,2014). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru matematika kelas VIII C SMP Negeri 2 Wagir dengan jumlah siswa 29 siswa sebagai kelas penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus meliputi 4 Tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Instrumen dalam penelitian meliputi data hasil tes, hasil observasi guru dan siswa serta wawancara.

Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan selama maupun setelah proses pengumpulan data. Dengan kata lain, analisis dilakukan dalam suatu proses, yaitu pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengambilan data di lapangan. Adapun analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pereduksian data

Dalam penelitian data yang reduksi adalah data observasi ( pengamatan) aktivitas guru dan aktivitas siswa dan pedoman wawancara pada saat penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Dalam penelitian yang disajikan secara naratif atau deskriptif dari data-data observasi guru dan observasi siswa yang diperoleh. Selain dari data observasi guru dan observasi siswa data yang disajikan juga adalah wawancara setelah pelajaran. Sedangkan data kualitatif berupa data hasil belajar dan skor observasi yang akan disajikan sebagai berikut:

a. Data hasil belajar

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh skor sekurang-kurangnya 75.

b. Data hasil observasi guru dan siswa.

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh dua pengamat (observer).

Berdasarkan hasil persentasi keberhasilan yang diperoleh, peneliti menyusun kriteria keberhasilan penerapan model *Quantum Teaching*

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakupi pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Adapun refleksi dari data hasil tes, dan hasil observasi guru dan observasi siswa sesuai kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Kriteria keberhasilan belajar ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan presentasi siswa yang tuntas belajar.

1. Minimal 75% siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar.

2. Hasil observasi guru dan observasi siswa mencapai kriteria minimal sangat baik.

Pengecekan Keabsahan Data: Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data ini adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Pada penelitian ini yang digunakan adalah ketentuan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.

Tahap-Tahap Penelitian: Tahap ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pratindakan

Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru matematika di SMPN 2 Wagir untuk mengurus izin penelitian dan membahas mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi volume prisma.

2. Tahap tindakan

a. Perencanaan

Kegiatan yang peneliti adalah: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok (LKK), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR yaitu; Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan.

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh *observer* yaitu teman sejawat. Adapun yang diamati aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Tahap ini meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data, baik dari hasil tes dan hasil observasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil penelitian siklus I

Kegiatan pelaksanaan siklus 1 secara rinci akan diuraikan dalam setiap tahap sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus 1 ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi volume prisma, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan lembar pedoman wawancara, soal tes akhir pembelajaran. Dalam mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, 1 orang adalah guru bidang studi matematika kelas VIII C yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, dan 1 orang lagi adalah teman sejawat yang akan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Peneliti sebagai guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti sebagai pengajar, sedangkan teman sejawat sebagai *observer*. Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti berpedoman pada RPP yang telah di buat. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 januari 2019. Tepat pada pukul 09.20 (jam 2-3), peneliti masuk ruangan kelas VIII C ternyata siswa menyambut dengan baik kehadiran peneliti.

#### c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini diamati oleh guru matematika dan satu teman sejawat.

##### a) hasil tes

Hasil analisis tes akhir siklus I bahwa yang tuntas sebanyak **16** siswa dari 29 siswa yang mengikuti tes, sehingga persentase siswa yang tuntas sebesar **55,17%** dengan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 44,83% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa nilai rata-rata kelas untuk siklus I sebesar **66,88**.

##### b) observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus 1

Dari data observasi guru diperoleh pada pertemuan pertama, skor maksimal hasil sebesar 68. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama 75%.

**Tabel 1. hasil observasi kegiatan guru siklus I oleh guru matematika**

Observer	Total skor maksimal	Total skor perolehan	Persentase keberhasilan	Kriteria keberhasilan
Observer I	68	48	70,58%	Sangat baik
Observer II	68	49	72,06%	Sangat baik

Tabel 1 menunjukkan persentase aktivitas guru dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

**Tabel 2 hasil observasi kegiatan siswa siklus I oleh siswa matematika**

Observer	Total skor maksimal	Total skor perolehan	Persentase keberhasilan	Kriteria keberhasilan
Observer I	68	51	75%	Sangat baik
Observer II	68	59	86,77%	Sangat baik

Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru pada lampiran. Tabel 2. menunjukkan persentase aktivitas guru dengan kriteria keberhasilan sangat baik

c) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 1. Wawancara siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan mencerminkan model pembelajaran yang digunakan telah mampu memberikan motivasi terhadap siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru matematika dan teman sejawat terhadap hasil observasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran diketahui bahwa keaktifan siswa sangat baik sehingga dapat disimpulkan mencapai kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan diskusi baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok, kelompok tersebut cenderung pasif terutama dalam menyelesaikan soal yang disajikan pada LKK. Sementara Dari hasil tes siklus I dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan **66,88%**. yang tuntas belajar maka penelitian dilanjutkan pada silus II.

## 2. Hasil penelitian siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti melakukan perubahan untuk perbaikan seperti hasil belajar siswa menurun dan penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan siklus I. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan soal test akhir pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II menerapkan *Quantum Teaching*. dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2019. Tepat pada pukul 07.20 (jam 1-3), peneliti masuk ruangan kelas VIII C ternyata siswa menyambut dengan baik kehadiran peneliti. Hal tersebut karena peneliti dan siswa sudah pernah ketemu pada pertemuan sebelumnya sehingga hubungan peneliti dan siswa cukup akrab.

c. Tahap pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini diamati oleh guru matematika dan satu teman sejawat . dalam penelitian ini guru mata pelajaran mempunyai tugas untuk mengamati kegiatan peneliti (guru) dan satu teman sejawat bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung . observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh guru.

a) hasil tes

Hasil analisis tes akhir siklus II menunjukkan bahwa yang tuntas sebanyak **26** siswa dari 29 siswa yang mengikuti tes, sehingga persentase siswa yang tuntas sebesar **89,65%** dengan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 10,34% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa nilai rata-rata kelas untuk siklus II sebesar **91,31**.

b) observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II

Dari data observasi guru diperoleh pada pertemuan pertama ,skor maksimal hasil sebesar 68. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama 83,83%. Berikut adalah hasil lembar observasi guru.

**Tabel 3. hasil observasi kegiatan guru siklus I oleh guru matematika**

Observer	Total skor maksimal	Total skor perolehan	Persentase keberhasilan	Kriteria keberhasilan
Observer I	68	57	83,83%	Sangat baik
Observer II	68	50	73.52%	Sangat baik

Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru pada lampiran. Tabel 3. menunjukkan persentase aktivitas guru dengan kriteria keberhasilan sangat baik

**Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Oleh Siswa Matematika**

Observer	Total skor maksimal	Total skor perolehan	Persentase keberhasilan	Kriteria keberhasilan
Observer I	68	64	94,11%	Sangat baik
Observer II	68	66	97.05%	Sangat baik

Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru pada lampiran. Tabel 4. menunjukkan persentase aktivitas guru dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

c) Hasil wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II. Wawancara siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan mencerminkan model pembelajaran yang digunakan telah mampu memberikan motivasi terhadap siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru matematika dan teman sejawat terhadap hasil observasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana yang dibuat. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajara quantum teaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Wagir. Keaktifan siswa masih belum tampak dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan diskusi baik diskusi kelas maupun diskusi Kelompok. Kelompok tersebut cenderung pasif terutama dalam menyelesaikan soal yang disajikan pada LKK hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa **89,65%** atau 26 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah. oleh karena belajar mencapai kriteria keberhasilan.

## PEMBAHASAN

Penerapan model Quantum Teaching dengan konsep pembelajaran TANDUR dibagi dalam tiga pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan ( Tumbuhkan), dibagian kegiatan inti ( Alami,namai, demonstrasi, ulangi) dan kegiatan akhir yaitu ( Rayakan).

Fase pertama adalah *Tumbuhkan*. Presentasi ketercapaian pelaksanaan fase ini pada siklus I sebesar 75% dan masuk di kategori sangat baik. Hasil evaluasi pada siklus I kemudian dilengkapi pada siklus II sehingga presentasi keterlaksanaan fase I kemudian dilengkapi pada siklus II sehingga presentasi keterlaksanaan pertama pada siklus II sebesar 94,11%. Suasana menyenangkan pada proses pembelajaran sangat dukung oleh lingkungan kelas yang baik dan hubungan guru dan siswa.

Fase selanjutnya adalah *Alami*. Presentasi ketercapaian pelaksanaan fase ini pada siklus I sebesar 75% dan masuk di kategori sangat baik. Dan pelaksanaan guru kurang berhasil mewujudkan pada siklus 1. Hal ini dikarenakan guru kurang mengkordinir siswa saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan materi di powerponit yang ditampilkan pada slideshow. Banyak siswa yang hanya bersenang-senang saat guru menjelaskan materi. Hasil evaluasi pada siklus I kemudian dilengkapi pada siklus II sehingga presentasi keterlaksanaan pada siklus II 94,11%. masuk dalam kategori sangat baik.

Fase selanjutnya adalah *Namai*. fase ini merupakan kegiatan guru yang memberikan kata kunci tentang materi pembelajaran. Tidak ada perubahan difase ini pada siklus II dikarenakan fase ini cukup sulit untuk memperhatikan siswa yang saling melempar kertas sesama temannya dikarenakan guru terlalu fokus pada penjelasan materi.

Fase selanjutnya adalah *demonstrasi* yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka mengahayati dan membuat sebagai

pengalaman pribadi. Untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan orang lain dalam pembelajaran matematika, sehingga yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna.

Fase selanjutnya adalah *ulangi*, Dalam hal *ulangi* peneliti melakukan perbaikan berupa pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan maka pengetahuan akan semakin mendalam. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Indrawati (2005) dalam Ramtisia (2017) yang menyatakan bahwa guru dapat memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan hasil pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Fase terakhir adalah *rayakan*, fase ini yaitu guru mengakui partisipasi dan keterampilan siswa dengan pujian, tepuk tangan atau hadiah karena setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan kegembiraan dan tepukan). Karena pada dasarnya rayakan merupakan perayaan setelah proses pembelajaran selesai dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh DePoter (2010) dalam Ramtisia (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Selama Pelaksanaan siklus I diakhiri dengan tes dan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah **66,88%**. dari **29** siswa terdapat **16** siswa yang tuntas atau **55,17%** sedangkan siswa yang tidak tuntas **13** orang siswa atau 44,83% dinyatakan tidak tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 75$  Sesuai dengan nilai test dapat disimpulkan bahwa siklus I tidak berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya. Sebagai bentuk pengujian terhadap ketuntasan siswa maka dilakukan test pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil test pada siklus II, ditemukan hasil belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan pada hasil test diperoleh rata-rata kelas **91,31%**. Dari **29** siswa dipeoleh **26** siswa dinyatakan atau **89,65%**tuntas dan 3 siswa masih dinyatakan belum tuntas atau 10,34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Wagir pada materi Volume Prisma diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran bagi guru agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran menyenangkan dan bervariasi. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa penggunaan model ini tidak diterapkan secara terus menerus karena akan membuat siswa bosan dan jenuh. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching pada materi yang berbeda sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa

## DAFTAR RUJUKAN

- Husniyati, Yahya. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Dowa. *Jurnal Biotek Vol.5 NO.1*
- Marsitin, Retno (2017). Koneksi Matematis dan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika dengan Teori APOS, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), pp. 87–100.
- Muslikhah, Riana Isti , Siswandari dan Wiedy Murtini. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Flip Book Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri Vol 1 No 1*
- Nurfadila. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quatum Teaching Pada Materi Himpunan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D DI SMP Negeri 1 Bawana Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5 No.3*
- Prabawanti, Estu Hari. (2015). Penerapan Model Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X.6 Semester 1 Sma Negeri 2 Magetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.3 No.2*
- Rahmawati, F. (2015). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal FMIPA Unila. [Online].Vol.1*
- Ramtisia, S. Mandor . Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII A SMP Negeri 5 Sigi. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol.5 No.2*
- Sholihah, D. A. (2015) Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, (Online), 2 (2): 175-185*
- Suida suwandri. (2014). Penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Ipa pada siswa kelas VI SDN SIDOTOPO III/50 SURABAYA. *JPGSD VOL.2. NO.2*
- Suyana. (2016). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol.5 No.3*
- Syukur,Muhammad, kartono, sukrawati. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.3. No.9*
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronic, Informatics, And Vocational Education, 1 (2).*